



## Systematic literature review: curriculum development principle

Amanda Azalia<sup>1</sup>, Deswa Putri Leria<sup>2</sup>, Erwin Taufik<sup>3</sup>, Sarah Nurul Izzah<sup>4</sup>, Surya Nugraha<sup>5</sup>,  
Ghaisa Zahira Arya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[amandazalia@upi.edu](mailto:amandazalia@upi.edu)<sup>1</sup>, [deswaputrierian@upi.edu](mailto:deswaputrierian@upi.edu)<sup>2</sup>, [erwintaufik@upi.edu](mailto:erwintaufik@upi.edu)<sup>3</sup>, [2103781@upi.edu](mailto:2103781@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[suryanugrahaa@upi.edu](mailto:suryanugrahaa@upi.edu)<sup>5</sup> [ghaitsaza@upi.edu](mailto:ghaitsaza@upi.edu)<sup>6</sup>

### ABSTRACT

The curriculum is the core of the essential educational process carried out in various schools. Indonesia has undergone several changes to the newest curriculum, namely the independent curriculum. Changes in the education curriculum must adapt to the times without leaving the relevant cultural values of society. The method used in this study is a literature study through sources related to the principles of curriculum development. Curriculum development sources include; empirical data, experimental data, folklore, and general community knowledge. The directions in curriculum development are divided into two things: General Principles, which include; the principle of relevance, the principle of flexibility, the principle of continuity, the principle of practicality, and the principle of effectiveness, Specific Principles include; principles of determining educational goals, selecting educational content, selecting teaching and learning processes, selecting media and teaching tools, and principles relating to assessment. The curriculum plays a vital role in determining the success of education because the existence of the curriculum is concrete evidence to achieve national education goals.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 4 Feb 2023

Revised: 24 Mar 2023

Accepted: 18 Apr 2023

Available online: 26 May 2023

Publish: 5 Jun 2023

#### Keyword:

Curriculum; curriculum development; development principles

#### Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Kurikulum menjadi inti dari proses pendidikan yang penting dilakukan di berbagai sekolah. Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian sampai kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum pendidikan haruslah menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat yang relevan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan melalui sumber yang berkaitan dengan prinsip pengembangan kurikulum. Sumber-sumber pengembangan kurikulum, meliputi; data empiris, data eksperimen, cerita rakyat dan pengetahuan umum masyarakat. Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum terbagi atas dua hal: Prinsip Umum, yang meliputi; prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, dan prinsip efektivitas, Prinsip Khusus, yang meliputi; prinsip penentuan tujuan pendidikan, prinsip pemilihan isi pendidikan, prinsip pemilihan proses belajar mengajar, prinsip pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip yang berkenaan dengan penilaian. Kurikulum berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena keberadaan kurikulum menjadi salah satu bukti nyata dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** Kurikulum; pengembangan kurikulum; prinsip pengembangan

### How to cite (APA 7)

Azalia, A., Leria, D. P., Taufik, E., Izzah, S. N., Nugraha, S. & Arya, G. Z. (2023). Systematic literature review: curriculum development principle. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 141-154.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright



2023, Amanda Azalia, Deswa Putri Leria, Erwin Taufik, Sarah Nurul Izzah, Surya Nugraha, Ghaisa Zahira Arya. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. \*Corresponding author: [amandazalia@upi.edu](mailto:amandazalia@upi.edu)

## **INTRODUCTION**

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kurikulum langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Setiyadi *et al.*, 2020; Rouf *et. al.*, 2020; Nurdin, 2018). Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran dan menjadi komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Santika *et al.*, 2022).

Kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran. Menurut kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah (Hidayat *et al.*, 2020; Ma'rufah, 2020). Kurikulum digunakan untuk acuan pengalaman pembelajaran siswa, diperlihatkan dalam pembentukan tujuan, rencana, dan rancangan untuk pembelajaran dan pengimplementasian dari rencana-rencana tersebut dan rancangan dalam lingkungan sekolah. Perlu mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip apa yang ada dalam kurikulum (Mumtazah & Romah, 2018). Namun, hal ini sering diabaikan oleh para pelaksana kurikulum, sehingga pencapaian tujuan pendidikan tidak optimal atau bahkan menyimpang dari tujuan asal. Oleh karena itu, dengan tema prinsip umum dan khusus dalam pengembangan kurikulum ini, penulis berharap bahwa para pelaksana kurikulum dapat lebih mengetahui, memahami, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebaik mungkin terutama dalam mengatasi berbagai kekurangan untuk menuju kesempurnaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis berupaya untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan mengenai prinsip dalam pengembangan kurikulum. Pemahaman mengenai prinsip ini penting agar kurikulum senantiasa sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta proses dalam pengembangannya sesuai dengan prinsipnya. Hal tersebut perlu dipahami oleh para pengembangan kurikulum agar proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Pengertian Kurikulum**

Di dalam bahasa Arab, kurikulum biasa disebut dengan "*manhaj*" yang artinya jalan atau cara. Sedangkan kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai "kurikulum adalah sebuah alat dengan cara atau metode yang telah disiapkan untuk menyelenggarakan tujuan yang sudah direncanakan". Kurikulum yang semulanya hanya dimaknai dengan mata pelajaran, sekarang beralih pemaknaan menjadi semua kegiatan yang bersangkutan dengan

pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Menurut [Camelia \(2020\)](#) bahwa terkait perubahan pemaknaan tersebut ialah di mana pengertian tentang kurikulum yang semulanya berkenaan dengan mata pelajaran atau studi namun sekarang berubah menjadi semua kegiatan di dalam pembelajaran yang diupayakan oleh sekolah.

Semakin berkembangnya (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) IPTEK membuat kurikulum sekolah harus terus mengikuti kemajuan tersebut, sehingga akhirnya kurikulum memiliki banyak tanggung jawab dan permasalahan yang harus diselesaikan untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan dari IPTEK. Proses belajar mengajar perlu memadukan teknologi khususnya informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ([Mulyadi, 2021](#)). Agar mendapatkan pelajaran yang luas, seorang siswa harus memiliki pengalaman dalam bergaul dengan semua anggota atau orang yang terlibat di sekolah dan alat-alat yang ada. Pada pengembangan kurikulum, tidak hanya menyertakan orang yang terlibat langsung dengan dunia pendidikan saja, tetapi di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang memiliki kepentingan dengan pendidikan ([Aldini et al., 2022](#); [Camelia, 2020](#)). Dalam hal ini, lembaga sekolah bertanggung jawab menerapkan kerangka kerja dalam mengoptimalkan kurikulum. Dalam kerangka kerja tersebut berisi informasi mengenai:

1. Apa yang harus dipelajari dan dipahami peserta didik (subyek);
2. Apa kompetensi peserta didik;
3. Berapa lama mereka dapat belajar (jam belajar); dan
4. Dengan cara bagaimana peserta didik belajar (tatap muka, tugas individu, tugas terstruktur).

Pada hakikatnya kurikulum mengarah pada tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa ([Basir et al., 2022](#); [Hadi, 2019](#); [Uyuni & Adnan, 2020](#)). Cerdas yang ingin dicapai di sini bukan hanya pandai dan terampil tetapi mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memanfaatkan kepandaian serta keterampilan tersebut dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Tahapan Pengembangan Kurikulum**

Tahapan pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengembangkan keempat elemen utama kurikulum, antara lain: mengembangkan tujuan, materi, metode dan evaluasi. Setiap elemen kurikulum merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan saling memengaruhi ([Koerniantono, 2019](#)). Sebagaimana pengembangan kurikulum, setiap pengembangan satu komponen dapat memengaruhi pengembangan komponen yang lain. Pengembangan kurikulum perlu juga memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan yang menjadi rambu-rambu kaidah yang terkandung dalam kurikulum itu sendiri ([Andriani & Wakhudin, 2020](#)). Terutama pada tahap perencanaan yang menggambarkan ciri suatu kurikulum. Prinsip kurikulum terbagi menjadi dua yaitu: prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum terbagi menjadi lima jenis, mulai dari prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, dan prinsip kontinuitas. Selanjutnya berkaitan dengan prinsip khusus, prinsip ini terbagi ke dalam lima jenis, meliputi prinsip mengenai tujuan pendidikan, prinsip mengenai isi pendidikan, prinsip mengenai proses pembelajaran, prinsip

mengenai alat bantu dan media pembelajaran, serta prinsip mengenai evaluasi (Julaeha *et al.*, 2021; Rahmi, 2021).

Pengembangan kurikulum mempertimbangkan landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan landasan yuridis. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada pertimbangan yang bertalian dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yang digunakan sebagai kaidah yang harus ditempuh dan menjiwai suatu kurikulum yang akan disusun atau dikembangkan (Al Fatih *et al.*, 2022; Purwadhi, 2019). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dikembangkan sendiri atau menggunakan prinsip yang telah ada, serta berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, akan mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Suatu kurikulum dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara (Maduningtias, 2022; Muhamad *et al.*, 2023). Menurut Maruf *et al.*, (2021) kurikulum sebagai suatu sistem yang mencakup bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum dapat mencakup pada struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyempurnakannya yang diawali dengan perencanaan program, bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan penyempurnaan. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Konsep ini adalah bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum (Fajri, 2019; Sukmawati, 2021). Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

## **METHODS**

Desain penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Studi kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu (Darmawan, 2022).

Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Tahapan dalam metode ini antara lain adalah : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir.

## RESULT AND DISCUSSION

### Konsep Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dalam konteks pendidikan, berarti jalur cerah yang dilalui oleh guru bersama siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Shofiyah, 2018). Sedangkan Menurut Taba menafsirkan kurikulum sebagai "rencana pembelajaran", yang direncanakan untuk pembelajaran anak-anak. Pandangan tradisional tentang kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah beberapa mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa untuk mendapatkan ijazah (Hidayati et al., 2022; Mahmudi et al., 2020).

Definisi paling umum dari kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Kurikulum juga sering diartikan sebagai materi pelajaran atau materi pelajaran untuk peserta didik, atau rencana pelajaran. Baik itu rencana, dokumen, atau pedoman belajar, atau pengalaman belajar yang diadopsi oleh seseorang, akan mengarahkannya dalam melakukan kegiatan belajar (Asrifan et al., 2020; Ayuningsih et al., 2020). Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan alur atau teori pendidikan. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disusun di dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan kurikulum merupakan istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum yaitu langkah terdepan dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan dipakai oleh guru dan siswa. Penerapan kurikulum atau yang biasa disebut implementasi kurikulum berupaya memindahkan perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional (Prasetyo & Hamami, 2020). Evaluasi kurikulum adalah tahap akhir pengembangan kurikulum untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran, tingkat pencapaian program yang direncanakan, dan hasil dari kurikulum tersebut (Andini, 2018). Pengembangan kurikulum bukan hanya melibatkan orang-orang yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan, tetapi juga melibatkan banyak individu, seperti politisi, wirausahawan, orang tua siswa, dan elemen masyarakat lainnya yang merasa tertarik dengan pendidikan (Miller, 2018). Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada intinya adalah aturan atau undang-undang yang akan menginspirasi kurikulum.

Melihat uraian di atas, jelas bahwa keberadaan kurikulum sangat diperlukan. Kurikulum adalah komponen terpenting di samping guru dan fasilitas. Dengan kurikulum, akan ada gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan diproses, program pembelajaran yang akan dilakukan, dan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum memberikan bimbingan kepada guru untuk menyusun dan menerapkan program pembelajaran. Tinjauan tentang kualitas *output* yang tinggi juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang diterapkan.

## Sumber Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam kajian tentang sumber-sumber prinsip pengembangan kurikulum, Prasetyo & Hamami (2020) mengemukakan bahwa pada prinsip pengembangan kurikulum paling tidak ada empat sumber yang menjadi acuan sebuah pengembangan kurikulum, yaitu data empiris (*empirical data*), data hasil penelitian (*experimental data*), kisah rakyat (*folkfore curriculum*) yang menyangkut tentang keyakinan masyarakat dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, serta pemahaman bersama atau pengertian umum yang ada dalam suatu masyarakat (*common sense*).

Berdasarkan sumber-sumber pengembangan yang dikemukakan tersebut, dapat dikategorikan bahwa hanya ada dua sumber yang menjadi prinsip pengembangan kurikulum, yaitu sumber ilmiah dan sumber non ilmiah. Sumber ilmiah di dapat dari data-data dari kegiatan yang bersifat ilmiah seperti halnya penelitian, data-data empiris tentang kelemahan dan kekurangan kurikulum sebelumnya, informasi faktual dan sebagainya. Sedangkan sumber non ilmiah didapat dari hal-hal yang bersifat non ilmiah seperti cerita rakyat, legenda, mitos dan sebagainya yang telah menjadi keyakinan umum oleh suatu masyarakat dan memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya. Sedangkan menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak usia dini: konsep dan teori menyebutkan beberapa sumber pengembangan kurikulum di antaranya ialah:

1. Kehidupan dan pekerjaan orang dewasa, di mana isi kurikulum disesuaikan sebagai persiapan anak untuk menjalani kehidupan dan pekerjaan orang dewasa.
2. Budaya masyarakat, termasuk di dalamnya semua disiplin ilmu yang ada sebagai pengetahuan ilmiah, nilai-nilai, perilaku, benda material dan unsur kebudayaan lainnya.
3. Anak, sebagai pusat atau sumber kegiatan pembelajaran. Perhatian dalam menyusun pengembangan kurikulum bukan sesuatu yang akan diberikan pada anak tapi bagaimana potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan secara optimal.
4. Pengalaman penyusunan kurikulum sebelumnya, baik sesuatu yang negatif maupun hasil evaluasi positif atas pelaksanaan kurikulum sebelumnya.
5. Tata nilai di masyarakat, termasuk nilai-nilai apa saja yang akan diajarkan di sekolah atau dalam pelaksanaan kurikulum.
6. Kekuasaan sosial-politik tertentu termasuk lembaga, arah kebijakan dan produk- produk politik berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku

## Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan dilaksanakan. Agar pengembangan kurikulum berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pengembangan kurikulum membutuhkan dasar pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum mengacu pada tiga elemen, yaitu:

1. nilai-nilai dasar yang merupakan filosofi dalam pendidikan manusia yang lengkap;
2. fakta empiris yang tercermin dalam implementasi kurikulum, baik berdasarkan penilaian kurikulum, studi, dan survei lain; dan
3. dasar teoretis yang merupakan arah pengembangan dan kerangka kerja penyorotan (Bariham et al., 2022; Wang et al., 2018).

Lebih lanjut [Shofiyah \(2018\)](#) menyatakan bahwa dasar pengembangan kurikulum, meliputi:

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pendidikan membahas tentang apa, bagaimana, dan mengapa pendidikan dilakukan. Memahami landasan filosofis pendidikan sangat penting bagi seorang pendidik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Pemahaman terhadap landasan filosofis membantu pendidik dalam merencanakan metode pembelajaran, mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa, serta memantau keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan cermin dari nilai-nilai dan pandangan yang ada dalam masyarakat, sehingga landasan filosofis pendidikan dapat ditemukan dalam pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, landasan filosofis pengembangan kurikulum melibatkan realitas, ilmu pengetahuan, sistem nilai, nilai kebaikan, keindahan, dan pemikiran yang ada di masyarakat, yang juga tercermin dalam proses pembelajaran.

2. Landasan Psikologis

Dalam psikologi perkembangan, dipelajari tentang sifat perkembangan, tahap perkembangan, aspek perkembangan, tugas pengembangan individu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan individu, di mana semuanya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendasari pengembangan kurikulum. Belajar psikologi adalah studi tentang perilaku individu dalam konteks pembelajaran. Belajar Psikologi meneliti sifat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang dapat dipertimbangkan serta pengembangan kurikulum yang mendasarinya.

3. Landasan Sosial, Budaya, dan Agama

Kurikulum sebagai desain pendidikan menentukan implementasi dan hasil pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan masyarakat. Kurikulum harus memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat menjadi dasar dan referensi untuk pendidikan, sehingga kurikulum harus mempertimbangkan perkembangan sosial-budaya dalam masyarakat dan meresponsnya. Setiap komunitas memiliki sistem sosial-budaya sendiri dengan urutan nilai-nilai yang mengatur pola kehidupan dan perilaku warga negara. Nilai-nilai ini dapat berubah seiring perkembangan masyarakat, dan kurikulum perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan perkembangan nilai-nilai yang ada.

4. Landasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang pesat, baik dalam bidang sains, teknologi, maupun seni. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan, dengan tujuan memberikan siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut. Pendekatan filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan teknologis menjadi dasar dalam merumuskan tujuan, konten, proses, dan evaluasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## **Jenis-Jenis Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum**

Jenis-jenis prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum, di mana prinsip dasar ini dipandang sebagai pandangan dasar yang benar dalam pengembangan kurikulum. Jenis-jenis prinsip ini dapat dibedakan oleh tingkat keefektifannya yang diketahui melalui tingkat risikonya. Pemahaman akan perbedaan ini sangat penting sebelum menetapkan prinsip-prinsip dasar untuk pengembangan sebuah kurikulum. Jenis-jenis prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum antara lain:

### **1. Kebenaran keseluruhan**

Kebenaran keseluruhan adalah kebenaran yang jelas atau terbukti lewat eksperimen atau uji coba, dan alasan tersebut diterima tanpa hambatan. Sebagai contoh, pembahasan yang berarti dapat membantu siswa untuk mengetahui aturan-aturan dan mengalami kemajuan dengan mengerti keterampilan-keterampilan sebagai syarat mutlak dari pemahaman yang mendasar akan menghadirkan latihan-latihan yang bermakna.

### **2. Kebenaran Bagian**

Kebenaran bagian ini maksudnya adalah kebenaran berdasarkan data yang terbatas dan bisa diaplikasikan pada situasi tertentu dan tidak bersifat umum. Seperti ada sebagian tenaga-tenaga pengajar berpendapat bahwa pencapaian prestasi siswa akan lebih tinggi ketika siswa itu dikelompokkan pada jenjang yang sama dalam proses pembelajaran.

### **3. Dugaan**

Sebagian prinsip-prinsip dasar tidak semuanya benar, bisa juga merupakan dugaan atau uji coba, sementara ide-ide atau dugaan-dugaan tersebut menjadi dasar keputusan dalam pengembangan kurikulum.

## **Discussion**

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Hamalik sebagaimana dikutip oleh [Ayuningsih et al. \(2020\)](#) menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Sedangkan Sukmadinata pada bukunya yang berjudul pengembangan kurikulum: teori dan praktik, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

### 1. Prinsip relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis). Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.

### 2. Prinsip fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum di sini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar-benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan. Sebagai contoh kurikulum pada kondisi khusus yang telah dirancang oleh Kemendikbud, dijelaskan beberapa hal terkait pelaksanaan kurikulum, prinsip pembelajaran, sampai kepada asesmen pembelajaran di masa pandemi (Megandarisari, 2021). Hal tersebut berkaitan dengan prinsip fleksibilitas. Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.

### 3. Prinsip kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Makna kontinuitas di sini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau diharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi

studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.

#### 4. Prinsip efisiensi

Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industri menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

#### 5. Prinsip efektivitas

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, *workshop* dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan juga oleh Sukmadinata pada bukunya yang berjudul Pengembangan kurikulum: teori dan praktik, mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Prinsip penentuan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

2. Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit- unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

3. Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

4. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

5. Prinsip berkenaan dengan penilaian

Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun. Kedua, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standar.

## **CONCLUSION**

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu bentuk nyata dalam mengusahakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur masyarakat. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan.

Pengembangan kurikulum bukanlah proses instan tanpa adanya kajian yang matang terhadapnya. Setidaknya sumber rujukan dalam mengembangkan kurikulum harus berdasar

pada data empiris dan eksperimen, serta cerita dan pengetahuan umum yang berkembang di masyarakat. Selain itu, pijakan dalam mengembangkan kurikulum juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar, seperti; prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan komponen pendidikan lainnya agar tujuan pengembangan kurikulum dapat terarah dengan baik.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### **REFERENCES**

- Al Fatih, M., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427.
- Aldini, R. R. H., Kusumawan, U., & Santoso, B. (2022). Pengaruh literasi digital siswa dan keterlibatan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Benda. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 409–414.
- Andini, G. T. (2018). Manajemen pengembangan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159–169.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran discovery learning di MIM Pasir Lor Karanglewes Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63.
- Asrifan, A., Vargheese, K. J., Syamsu, T., & Amir, M. (2020). ESP course design: the need analysis on tourism department in Indonesia vocational high schools. *Journal of Advanced English Studies*, 3(2), 69–77.
- Ayuningsih, W., Syafaruddin, S., & Amiruddin, M. S. (2020). Implementation of Islamic education curriculum development in Al-Ulum Islamic School Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1033–1044.
- Bariham, I., Yirbekyaa, E. K., & Bordoh, A. (2022). Teachers perspective on redesigning social studies curriculum for student-centered and constructivist learning: empirical study of secondary schools, Northern Region. *Social Education Research*, 5(2), 307–321.
- Basir, A., Suri, S., AN, A. N., Sholihin, R., & Hayati, H. (2022). The relevance of national education goals to the guidance of the Al-Quran and Al-Hadith. *Linguistics and Culture Review*, 6(S5), 122–137.
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 57–65.
- Darmawan, D. (2022). Literature review on antecedents of customer switching behavior. *Bulletin of Science, Technology, and Society*, 1(3), 1–5.

- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48.
- Hadi, N. (2019). Concept of educational values for tauhid nation education system perspective. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 1–16.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197–218.
- Hidayati, E., Eddison, A., & Arianto, J. (2022). Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa (studi kasus mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau Angkatan 2018-2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10959–10966.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen inovasi kurikulum: karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. *Muntazam: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 1-26.
- Koerniantono, M. K. (2019). Pendidikan sebagai suatu sistem. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 59–70.
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan nasional untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(4), 323–331.
- Mahmudi, A., Mukniah, M., & Rofiq, N. (2020). Integration of religious value education in theoretical social reconstruction curriculum model. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 1(3), 181–189.
- Maruf, A., Sauri, A. S., & Huda, H. (2021). Teori dan desain kurikulum pendidikan di SD-SMP-SMA di era globalisasi: artikel. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 92–101.
- Ma'rifah, A. (2020). Implementasi kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam (upaya mewujudkan budaya religius di sekolah). *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136.
- Megandarisari, M. (2021). Adaptasi kurikulum pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1-9.
- Miller, P. (2018). Culture, context, school leadership and entrepreneurialism: evidence from sixteen countries. *Education Sciences*, 8(2), 76.
- Muhamad, S., Rahardjo, A. B., & Mansir, F. (2023). Penerapan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1663-1682.
- Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan kurikulum jenjang pendidikan tinggi pada era revolusi industri 4.0 melalui blended learning. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 63-72.
- Mumtazah, D., & Romah, L. (2018). Implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 91–102.

- Nurdin, S. (2018). Pengembangan kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis KKNI di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*(1), 21-30.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa, 8*(1), 42-55.
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran abad XXI. *Mimbar Pendidikan, 4*(2), 103-112.
- Rahmi, E. (2021). Analisis pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi, 6*(1), 60-72.
- Rouf, M., Said, A., & Riyadi HS, D. E. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah, 5*(2), 23-40.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development, 10*(3), 694-700.
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Khazanah Pendidikan, 14*(1), 173-184.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 122-130.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 7*(1), 62-70.
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The challenge of Islamic education in 21st century. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7*(12), 1079-1098.
- Wang, J., Jou, M., Lv, Y., & Huang, C. C. (2018). An investigation on teaching performances of model-based flipping classroom for physics supported by modern teaching technologies. *Computers in Human Behavior, 84*, 36-48.